

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa ditanggulangi dengan paradigma yang lama. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi kepada siswa dikelas karena materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakat. Untuk menghadapi hal tersebut perlu dilakukan penataan terhadap sistem pendidikan secara menyeluruh terutama berkaitan dengan kualitas pendidikan.

Seiring dengan kemajuan zaman, maka perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (IPTEK) memegang peranan yang besar. Abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi dan sains, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi yang semakin pesat dewasa ini menuntut manusia terus mengembangkan wawasan dan kemampuan diberbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diharapkan (Slameto : 2003).

Bangsa Indonesia menyadari bahwa pendidikan sangat diperlukan untuk menghasilkan manusia yang terampil, produktif, inisiatif dan kreatif karena nilai-nilai dasar yang dimiliki oleh setiap manusia seperti keimanan dan ketaqwaan,

ahlak, disiplin dan etos kerja serta nilai-nilai instrument seperti penguasaan IPTEK dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan unsur pembentukan kemajuan dan kemandirian bangsa dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan dan jasa serta mampu berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja, guna meningkatkan produksi dan perluasan lapangan kerja.

Melalui sekolah menengah kejuruan (SMK) diharapkan dapat dihasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas serta menguasai bidang yang digelutinya, sehingga kebutuhan akan tenaga kerja dari dunia usaha dan industri dapat terpenuhi. Untuk mencapai hal tersebut, siswa sekolah menengah kejuruan dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran yang diterimanya di sekolah, karena setiap mata pelajaran saling mempengaruhi dan

saling mendukung pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, perkembangan sikap dan kepribadiannya.

Sesuai dengan tujuan tersebut, di SMK siswa diberikan berbagai mata pelajaran yang digolongkan dalam tiga golongan, yaitu: mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif. Dari ketiga mata pelajaran tersebut, mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran keahlian yang berhubungan langsung dengan pengetahuan dan keterampilan siswa yang disesuaikan dengan tuntutan dunia industri.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan nasional memiliki peran yang sangat penting dalam mencerdaskan dan meningkatkan SDM yang memiliki kemampuan dalam bidang keteknikan. Berdasarkan Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman *skill*, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bidang keahlian Teknik Permesinan sebagai bagian dari pendidikan menengah kejuruan menyiapkan siswa/tamatan untuk (1) Memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional dalam lingkup keahlian Teknik Permesinan. (2) Mampu memilih karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup Teknik Permesinan. (3) Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun yang akan datang dalam lingkup Teknik Permesinan. (4) Menjadi warga negara produktif, adaptif, dan kreatif.

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) diutamakan untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidangnya. Karena itu siswa dibekali dengan materi pelajaran produktif yang berkaitan langsung dengan keterampilan siswa dan berkaitan dengan dunia industri.

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang demikian pesat sekarang ini, sehingga perlu antisipasi oleh guru untuk menyikapinya. Salah satu hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah mengaitkan materi yang diajarkan dengan penerapan dalam kehidupan masyarakat umumnya dan masyarakat sekitar siswa khususnya.

Menggambar Teknik adalah salah satu mata pelajaran produktif yang diberikan di SMK, dimana materi yang diajarkan berkaitan dengan dasar-dasar menggambar teknik. Dari survey yang dilakukan di lapangan pada Mei 2016 dengan mendengar pendapat dan penjelasan guru bidang studi didapatkan bahwasanya hasil belajar siswa kelas X program keahlian Teknik Permesinan untuk mata pelajaran Menggambar Teknik diperoleh nilai siswa masih berada di bawah standar rata-rata yang ditetapkan oleh Kemendikbud, untuk mata diklat produktif yaitu 7,00 dan nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan data dari Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas X untuk kompetensi dasar menjelaskan dasar-dasar gambar teknik pada Tahun Ajaran 2015/2016, Dengan Nilai kurang dari 70 sebanyak 54%, 71-80 sebanyak 32%, 81-90 sebanyak 12% dan 91-100 sebanyak 0%. Dengan jumlah siswa 31 siswa, maka siswa yang nilainya yang tidak tuntas sebanyak 54% dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan

Minimal sesuai ketentuan nilai produktif dari Kemendikbud. *Sumber: DKN SMK N 1 Percut Sei Tuan.*

Dari wawancara dengan guru bidang studi dan siswa didapatkan bahwasanya kurangnya minat dan kemauan belajar peserta didikserta kurang tepatnya model pembelajaran terhadap mata pelajaran menggambar teknik yang di terapkan, sehingga hasil belajar tidak optimal dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Model pembelajaran Inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu masalah secara kritis, logis, dan analisis sehingga siswa dapat menemukan jawaban atau pemecahan dari masalah tersebut. Prosedur pembelajaran inkuiri ini meliputi enam langkah, yaitu (1) mengajukan pertanyaan atau permasalahan, pada tahap ini guru memperkenalkan kepada siswa materi-materi kasus, dengan cara memberikan bahan bacaan. (2) merumuskan hipotesis, pada tahap ini siswa diarahkan untuk merumuskan hipotesis berdasarkan pada masalah yang diinkuirikan. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman dasar mengenai masalah dan bahan perbandingan untuk menarik kesimpulan. (3) mengumpulkan data, pada tahap ini siswa mengidentifikasi nilai-nilai yang terlibat dalam kasus tersebut. Siswa ditugaskan mendata fakta-fakta yang mendukung atau pun bertentangan dengan hipotesis mereka. (4) analisis data, pada tahap ini siswa menguji kebenaran dari fakta-fakta yang berhasil mereka data. Dalam hal ini, siswa ditantang menganalisis berdasarkan pola penemuan yang logis, mensintesis fakta dan mengaitkannya dengan komponen-komponen teks tersebut, serta kehidupan nyata berdasarkan teori sebab-akibat. (5) mengajukan pendapat, pada

tahap ini siswa diminta memberikan pandangan terhadap masalah yang diinkuirikan. Pada tahap ini, siswa diminta mengekspresikan pendapatnya atau sikapnya terhadap kasus tersebut. Di sini, siswa dituntut mengajukan argumentasi logis dan rasional yang dapat mendukung pendapatnya dan (6) menarik kesimpulan, tahap terakhir siswa bersama guru menyimpulkan hasil inkuiri atas kasus tersebut. Pada tahap ini, siswa dan guru mendiskusikan kelogisan argumentasi yang digunakan untuk mendukung masing-masing pendapat.

Berbeda dengan model pembelajaran *Modelling The Way*, gagasan utama dibalik model pembelajaran ini adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme (Dep Dik Bud, 1993: 219).

Berdasarkan uraian diatas, maka menjadi latar belakang penulis untuk melaksanakan penelitian, yaitu untuk melihat **Perbedaan Hasil Belajar Menggambar Teknik Yang Di Ajar Menggunakan Model Pembelajaran *Modelling The Way* Dan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2016/2017.**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang ditemukan terdahulu dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran menggambar teknik masih dibawah kriteria ketuntasan minimum ?

2. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru sehari-hari belum dapat menarik minat belajar peserta didik ?
3. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru sehari-hari belum sesuai dengan karakteristik peserta didik?
4. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik masih rendah?

C. Pembatasan Masalah.

Karena keterbatasan peneliti baik dari segi waktu maupun dana dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan dua model pembelajaran, yaitu *Modelling The Way* dan *Model Pembelajaran Inkuiri* dalam membedakan hasil belajar menggambar teknik kompetensi menerapkan dasar-dasar menggambar teknik kelas X Teknik Mesin Produksi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2016/2017.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MP pada mata pelajaran menggambar teknik kompetensi menerapkan dasar-dasar menggambar teknik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.A 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan hasil belajar menggambar teknik yang di ajar menggunakan *Modelling The Way* dengan model pembelajaran Inkuiri kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan T.A 2016/2017?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar menggambar teknik yang di ajar menggunakan *Modelling The Way* dengan model Inkuiri kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan T.A 2016/2017.
2. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar menggambar teknik yang di ajar menggunakan *Modelling The Way* dengan model Inkuiri kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan T.A 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai informasi bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar menggambar teknik di SMK N 1 Percut Sei Tuan.
2. Sebagai informasi bagi guru/ mahasiswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
3. Sebagai bahan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.